

**SKRIPSI 48**

**PERKEMBANGAN POLA PERMUKIMAN  
TEPIAN SUNGAI MUSI – KOTA  
PALEMBANG**



**NAMA : ADRIANUS STEVEN CHRISTIAN  
NPM : 2016420072**

**PEMBIMBING: FRANSENO PUJIAN TO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**SKRIPSI 48**

**PERKEMBANGAN POLA PERMUKIMAN  
TEPIAN SUNGAI MUSI – KOTA  
PALEMBANG**



**NAMA : ADRIANUS STEVEN CHRISTIAN  
NPM : 2016420072**

**PEMBIMBING:**

**FRANSENO PUJIANTO, ST., MT**

**PENGUJI :**

**DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC  
DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT  
ROCHANA ESTI PRAMESTI, ST., M.SC**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adrianus Steven Christian  
NPM : 2016420072  
Alamat : Jl. Ranca Bentang I no 27, Bandung, Indonesia  
Judul Skripsi : Perkembangan Pola Permukiman Tepian Sungai Musi – Kota Palembang

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplaiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2020



Adrianus Steven Christian



## **Abstrak**

# **PERKEMBANGAN POLA PERMUKIMAN TEPIAN SUNGAI MUSI – KOTA PALEMBANG**

**Oleh**  
**Adrianus Steven Christian**  
**NPM: 2016420072**

Palembang merupakan kota tertua di Indonesia. Kota Palembang telah ada sebelum Belanda datang. Kota yang ada sejak lama ini mengalami proses perkembangan lebih panjang dari kota-kota lain di Indonesia. Palembang pada awal pertumbuhannya, merupakan kota yang memiliki dua nukleus, yaitu permukiman penduduk asli dan permukiman kaum pendatang yang letaknya terpisah dan berorientasi ke perairan menurut Widodo, Johannes (2004). Permukiman di Kota Palembang awalnya, permukiman penduduk asli berada di Seberang Ilir dan permukiman penduduk pendatang di Seberang Ulu yang terpisah oleh keberadaan Sungai Musi. Permukiman ini mengalami perkembangan hingga menjadi bentuk seperti sekarang.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan (morfologi) sebuah permukiman serta elemen permukiman apa saja yang hilang atau dipertahankan oleh warga sekitar. Elemen permukiman yang dilihat perubahannya adalah pola tata massa, pola sirkulasi, pola orientasi, dan elemen fisik primer.

Untuk mengetahui perkembangan perlu membandingkan elemen-elemen permukiman itu berdasarkan peta terlama yang dapat ditemukan, yaitu peta tahun 1819 hingga peta tahun 2020. Selain dengan data arsip, data lain bersumber dari observasi langsung ke permukiman tepian Sungai Musi, wawancara dengan warga. Diperoleh kesimpulan bahwa massa perumahan bertumbuh secara pesat dan tidak lagi terdapat dua nukleus permukiman dan orientasi ke perairan.

**Kata-kata kunci:** morfologi, perkembangan, pola permukiman, tepian Sungai Musi



## **Abstract**

### ***THE DEVELOPMENT OF PATTERN OF THE SETTLEMENT IN MUSI RIVER BANK – PALEMBANG***

*by*

**Adrianus Steven Christian**

**NPM: 2016420072**

*Palembang is the oldest city in Indonesia. The city of Palembang existed before the Dutch arrived. The city that has long been experiencing a process of change is longer than other cities that are relatively newer. Palembang at the beginning of its growth, was a city consisted of two primary zone, a fortified foreign area and a settlement of indigenous inhabitants and oriented to the river according to Widodo, Johannes (2004). Settlement in Palembang City initially, a settlement of indigenous inhabitants at the northern bank of Musi River and a fortified foreign at the southern bank of Musi River. These settlements experience growth and change to become the form they are now.*

*The objection of the research is to find out how the growth and development (morphology) of a settlement and what element of the settlement were lost or maintained by the local residents. Settlement elements that are seen as changes are mass ordering pattern, circulation pattern, orientation pattern, and primary physical element.*

*To find out growth, development, and change, it is necessary to compare the settlement elements based on the longest maps that can be found, namely maps of 1819 to maps in 2020. In addition to archival data, other data sourced from direct observation to the settlement in Musi River bank, interviews with elders. It was concluded that the housing mass grew rapidly and there are no longer two nucleus settlement and orientation to the river.*

**Keywords:** *morphology, development, settlement elements, Musi River bank*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Franseno Pujianto, S.T., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.Sc. dan Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Ibu Rochana Esti Pramesti, S.T., M.Sc. atas masukan dan bimbingan yang diberikan
- Teman-teman kelompok PP 2 yang sudah berjuang bersama dan saling memberi dukungan dalam melewati proses Skripsi 47 ini.
- Masyarakat atas kesediaannya untuk menerima penulis saat melakukan survey objek penelitian di Kelurahan 16 Ilir, 19 Ilir, 7 Ulu, dan 9-10 Ulu, Palembang, Sumatra Selatan
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, teman-teman semua atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, Mei 2020

Adrianus Steven Christian



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.5.1. Batasan Objek Penelitian .....	4
1.5.2. Batasan Pembahasan Penelitian .....	7
1.5.3. Batasan Teori Penelitian .....	7
1.5.4. Batasan Periode Penelitian .....	7
1.6. Metodologi Penelitian .....	7
1.6.1. Jenis Penelitian .....	7
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	8
1.6.3. Sumber Data .....	8
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data .....	8
1.6.5. Tahap Analisis Data.....	9
1.6.6. Tahap Penarikan Kesimpulan .....	10
1.7. Kerangka Penelitian .....	11
<b>BAB 2 POLA PERKEMBANGAN PERMUKIMAN.....</b>	<b>13</b>
2.1. Morfologi dan Arsitektur Komunitas Diaspora China di Indonesia.....	13
2.1.1. Komunitas Diaspora Cina dan Pembentukan Kota-Kota Kosmopolitas Awal .....	13

2.1.2.	Permukiman Cina di Kota-Kota Kolonial .....	15
2.2.	Teori Morfologi Permukiman Kawasan Perkotaan.....	17
2.2.1.	Definisi Morfologi .....	17
2.2.2.	Tinjauan Periodesasi dengan Sinkronik-Diakronik.....	19
2.2.3.	Teori Morfologi Citra Permukiman Menurut The City Shapped ..	19
2.2.4.	Teori Pertumbuhan dan Perkembangan Elemen Sirkulasi Pada Permukiman.....	20
2.2.5.	Teori Pertumbuhan dan Perkembangan Elemen Massa Bangunan Pada Permukiman .....	21
2.2.6.	Jenis-Jenis Permukiman.....	23
2.3.	Elemen Fisik Pembentuk Permukiman.....	24
2.3.1.	Kajian Variabel Elemen Fisik Permukiman Menurut The Boat and the City Karya Johannes Widodo.....	24
2.3.2.	Proses Pembentuk Permukiman dari Teori Figure-Ground Karya Roger Trancik .....	25
2.4.	Kesimpulan Teori.....	29
2.5.	Kerangka Teoritikal.....	31
<b>BAB 3 POLA PERMUKIMAN TEPIAN SUNGAI MUSI SECARA KRONOLOGIS TAHUN 1819-2020 .....</b>		<b>33</b>
3.1.	Pengantar Permukiman Tepian Sungai Musi.....	33
3.2.	Pola Permukiman Pada Periode Awal Pertumbuhan Tahun 1819 .....	37
3.2.1.	Pola Tata Massa.....	38
3.2.2.	Pola Sirkulasi .....	39
3.2.3.	Pola Orientasi .....	40
3.2.4.	Elemen Fisik Primer .....	41
3.3.	Pola Permukiman Pada Periode Kolonial Tahun 1922 .....	43
3.3.1.	Pola Tata Massa.....	44
3.3.2.	Pola Sirkulasi.....	45
3.3.3.	Pola Orientasi .....	46
3.3.4.	Elemen Fisik Primer .....	47

3.4. Pola Permukiman Pada Periode Pembangunan Tahun 2020.....	48
3.4.1. Pola Tata Massa.....	49
3.4.2. Pola Sirkulasi.....	51
3.4.3. Pola Orientasi .....	52
3.4.4. Elemen Fisik Primer .....	54
<b>BAB 4 PERKEMBANGAN PERMUKIMAN TEPIAN SUNGAI MUSI PERIODE</b>	
<b>1819-2020 .....</b>	<b>57</b>
4.1. Kajian Perkembangan Pola Tata Massa Pada Periode 1819-2020.....	57
4.1.1. Perubahan Pada Periode 1819-1922 .....	58
4.1.2. Perubahan Pada Periode 1922-2020 .....	61
4.2. Kajian Perkembangan Pola Sirkulasi Pada Periode 1819-2020.....	63
4.2.1. Perubahan Pada Periode 1819-1922 .....	64
4.2.2. Perubahan Pada Periode 1922-2020 .....	67
4.3. Kajian Perkembangan Pola Orientasi Pada Periode 1819-2020 .....	70
4.3.1. Perubahan Pada Periode 1819-1922 .....	71
4.3.2. Perubahan Pada Periode 1922-2020 .....	74
4.4. Kajian Perkembangan Elemen Fisik Primer Pada Periode 1819-2020 .....	76
4.4.1. Perubahan Pada Periode 1819-1922 .....	77
4.4.2. Perubahan Pada Periode 1922-2020 .....	80
4.5. Kesimpulan Pola Permukiman Tepian Sungai Musi .....	83
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>
5.1. Kesimpulan .....	87
5.2. Saran .....	89
 DAFTAR PUSTAKA.....	 90
LAMPIRAN.....	92





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 The Boat and the City Karya Johannes Widodo .....	1
Gambar 1.2 Peta Lokasi Permukiman Tepian Sungai Musi .....	2
Gambar 1.3 Peta Tahun 1819.....	4
Gambar 1.4 Peta Tahun 1922.....	5
Gambar 1.5 Peta Tahun 2020.....	6
Gambar 1.6 Observasi Langsung Pada Permukiman Tepi Sungai Musi .....	9
Gambar 2.1 Konseptual Kapal Pemandang dari China .....	14
Gambar 2.2 Kelenteng Mazu di 10 Ulu Palembang .....	15
Gambar 2.3 Rumah Kapitan Cina di Palembang.....	17
Gambar 2.4 Skema Sinkronik-Diakronik.....	19
Gambar 2.5 Perkembangan Horizontal .....	22
Gambar 2.6 Perkembangan Vertikal .....	22
Gambar 2.7 Perkembangan Intertisial .....	23
Gambar 2.8 Teori Figure Ground.....	25
Gambar 2.9 Jenis-jenis Elemen Solid Void pada Teori Figure-Ground .....	28
Gambar 2.10 Kerangka Teoritik.....	31
Gambar 3.1 Peta Palembang di Sumatera Selatan.....	33
Gambar 3.2 Peta Tepian Sungai Musi di Palembang .....	33
Gambar 3.3 Peta Kelurahan Permukiman Tepian Sungai Musi .....	34
Gambar 3.4 Jalur Perdagangan Kerajaan Sriwijaya .....	35
Gambar 3.5 Peta Tahun 1819.....	37
Gambar 3.6 Ilustrasi Ulang Peta Tahun 1819.....	37
Gambar 3.7 Pola Tata Massa Tahun 1819.....	38
Gambar 3.8 Pola Sirkulasi Tahun 1819.....	39
Gambar 3.9 Pola Orientasi Tahun 1819 .....	40
Gambar 3.10 Elemen Fisik Primer Tahun 1819 .....	41
Gambar 3.11 Peta Tahun 1922.....	43
Gambar 3.12 Ilustrasi Ulang Peta Tahun 1922.....	43
Gambar 3.13 Pola Tata Massa Tahun 1922.....	44
Gambar 3.14 Pola Sirkulasi Tahun 1922.....	45
Gambar 3.15 Pola Orientasi Tahun 1922 .....	46
Gambar 3.16 Elemen Fisik Primer Tahun 1922 .....	47

Gambar 3.17 Peta Tahun 2020.....	48
Gambar 3.18 Ilustrasi Ulang Peta Tahun 2020.....	48
Gambar 3.19 Pola Tata Massa Tahun 2020.....	49
Gambar 3.20 Pola Sirkulasi Tahun 2020.....	51
Gambar 3.21 Pola Orientasi Tahun 2020 .....	52
Gambar 3.22 Elemen Fisik Primer Tahun 2020 .....	54
Gambar 4.1 Perkembangan Pola Tata Massa .....	57
Gambar 4.2 Massa Baru pada Peta Tahun 1922.....	58
Gambar 4.3 Perbandingan Pola Tata Massa Pada Peta Tahun 1819 dan 1922 .....	58
Gambar 4.4 Rumah Rakit di Pinggir Sungai Musi .....	59
Gambar 4.5 Permukiman di Atas Daratan.....	60
Gambar 4.6 Massa Baru pada Peta Tahun 2020.....	61
Gambar 4.7 Perbandingan Pola Tata Massa Pada Peta Tahun 1922 dan 2020 .....	61
Gambar 4.8 Permukiman Kumuh.....	62
Gambar 4.9 Perkembangan Pola Sirkulasi .....	63
Gambar 4.10 Perbandingan Pola Sirkulasi Pada Peta Tahun 1819 dan 1922 .....	64
Gambar 4.11 Sirkulasi Terbagi Menjadi 2 yaitu Sirkulasi Darat dan Sirkulasi Air	64
Gambar 4.12 Transportasi Sungai .....	65
Gambar 4.13 Sirkulasi Darat (Kuning) Mengalami Penambahan Jumlah Pada Tahun 1922 .....	65
Gambar 4.14 Jalan pada Masa Kolonial.....	66
Gambar 4.15 Perbandingan Pola Sirkulasi Pada Peta Tahun 1922 dan 2020 .....	67
Gambar 4.16 Sirkulasi Terbagi Menjadi 2 yaitu Sirkulasi Darat dan Sirkulasi Air	67
Gambar 4.17 Jembatan Penghubung Kedua Permukiman.....	68
Gambar 4.18 Sirkulasi Darat (Kuning) Mengalami Penambahan Jumlah Pada Tahun 2020 .....	68
Gambar 4.19 Perbedaan Jalan Baru dan Jalan Lama.....	69
Gambar 4.20 Perkembangan Pola Orientasi.....	70
Gambar 4.21 Perbandingan Pola Orientasi Pada Peta Tahun 1819 dan 1922.....	71
Gambar 4.22 Orientasi Sungai pada Sketsa Tahun 1811 oleh Jaekes.....	71
Gambar 4.23 Bangunan Memiliki Orientasi ke Jalan .....	72
Gambar 4.24 Bangunan Memiliki Orientasi ke Sungai .....	73
Gambar 4.25 Bangunan Memiliki Orientasi ke Kelenteng.....	73
Gambar 4.26 Perbandingan Pola Orientasi Pada Peta Tahun 1922 dan 2020.....	74

Gambar 4.27 Bangunan dengan Orientasi ke Bangunan Lain .....	74
Gambar 4.28 Bagian Belakang Hunian yang Menghadap Sungai .....	75
Gambar 4.29 Perkembangan Elemen Fisik Primer.....	76
Gambar 4.30 Elemen Fisik Primer Tahun 1819-1922.....	77
Gambar 4.31 Denah Situasi Keraton Tahun 1811 oleh Major William Thorn .....	77
Gambar 4.32 Kelenteng Mazu di Atas Kapal.....	78
Gambar 4.33 Rumah Residen Kolonial Tahun 1920.....	78
Gambar 4.34 Kelenteng 10 Ulu Palembang Tahun 1947 .....	79
Gambar 4.35 Elemen Fisik Primer Tahun 1819-1922.....	80
Gambar 4.36 Kantor Kesehatan KODAM II/ Sriwijaya.....	80
Gambar 4.37 Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.....	81
Gambar 4.38 Kantor Wali Kota Palembang.....	81
Gambar 4.39 Pasar 16 Ilir dan 10 Ulu.....	82
Gambar 4.40 Jembatan Ampera .....	82



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Kesimpulan Pola Tata Massa .....	83
Tabel 4.2 Kesimpulan Pola Sirkulasi .....	84
Tabel 4.3 Kesimpulan Pola Orientasi.....	85
Tabel 4.4 Kesimpulan Elemen Fisik Primer.....	86



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Foto Permukiman Tepian Sungai Musi .....	93
--	----



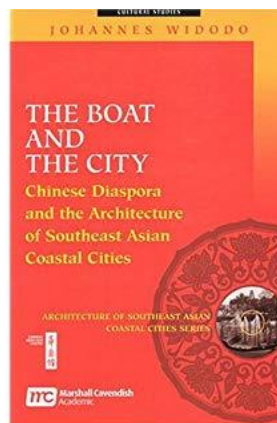


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Palembang merupakan kota tertua di Indonesia. Kota Palembang telah ada jauh sebelum Belanda datang. Kota yang sudah ada sejak lama ini mengalami proses perkembangan lebih panjang dari kota-kota lain di Indonesia. Kota Palembang pada awal pertumbuhannya merupakan sebuah kota yang memiliki dua nukleus, yaitu permukiman penduduk asli dan permukiman kaum pendatang yang letaknya terpisah dan berorientasi ke perairan menurut Widodo, Johannes (2004). Permukiman penduduk asli berada di Seberang Ilir, sedangkan permukiman kaum pendatang berada di Seberang Ulu yang dipisahkan oleh Sungai Musi sebagai sebuah elemen fisik primer alamiah dan berorientasi ke sungai.



Gambar 1.1 The Boat and the City Karya Johannes Widodo  
Sumber : goodreads.com

Fenomena yang timbul saat ini adalah Kota Palembang yang memiliki latar belakang sebagai kota yang memiliki dua nukleus permukiman, penduduk asli dan kaum pendatang yang terpisah. Pada saat sekarang ini kaum pendatang dari luar Palembang telah berbaur dengan penduduk asli setempat. Pemisahan zoning permukiman berdasarkan kelompok suku, masyarakat tidak terlalu jelas lagi. Dari fenomena yang ada tersebut muncul ketertarikan untuk mengetahui perkembangan yang dialami oleh Kota Palembang dari waktu ke waktu sehingga bisa sampai ke tahap seperti sekarang ini.



Gambar 1.2 Peta Lokasi Permukiman Tepian Sungai Musi  
 Sumber : *Google Maps*

Objek studi yang akan diteliti adalah permukiman tepian Sungai Musi karena daerah tepian Sungai Musi merupakan titik awal pertumbuhan permukiman di Kota Palembang sehingga dapat melihat perkembangan yang terjadi dari awal sampai saat ini.

**1.2. Pertanyaan Penelitian**

Suatu kawasan berubah menjadi seperti sekarang disebabkan oleh banyak sebab. Sebab-sebab tersebut sangat banyak karena sebuah permukiman terdiri dari kehidupan urban yang sangat beragam. Meneliti perubahan sebuah kawasan memiliki kesulitan yang sangat banyak akibat kompleksitas sebab-sebab yang mempengaruhi perubahan. Bentuk penelitian akan perubahan suatu kawasan terlihat jelas bahwa penelitian yang mengerucut pada perubahan fisiknya. Berikut adalah pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan pengerucutan tersebut :

- Bagaimana perkembangan yang terjadi pada pola permukiman tepian Sungai Musi jika dilihat dari periode awal pertumbuhan (1819) hingga periode pembangunan (2020) berdasarkan teori Elemen Fisik Permukiman menurut buku *The Boat and the City* karya Johannes Widodo?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yang berupa :

- Mengetahui perubahan pola permukiman pada tepian Sungai Musi berdasarkan kurun waktu yang telah dibatasi.
- Mencari tahu penyebab dari perubahan pola permukiman yang terjadi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah tujuan penelitian ini terpenuhi, diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat bagi pembaca, yaitu akademisi seperti mahasiswa dan dosen, warga Palembang khususnya tepian Sungai Musi, maupun masyarakat umum. Manfaatnya sebagai berikut:

- Menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat Palembang yang ingin tahu atau pendatang yang berkunjung ke Kota Palembang.
- Sebagai salah satu pengetahuan bagi perancang kawasan dalam merancang dan mengembangkan wilayah permukiman tepian Sungai Musi agar dapat merancang, baik bangunan ataupun area, secara kontekstual dengan lingkungan sekitar sehingga hasil perancangan tidak menurunkan kualitas permukiman tepian Sungai Musi namun berkesinambungan secara holistic.
- Sebagai pertimbangan dalam merancang kawasan permukiman tepian Sungai Musi dalam mempertahankan hal yang telah mengakar pada masyarakat setempat atau mengantisipasi hal yang seharusnya tidak sesuai.
- Sebagai dokumentasi bagi warisan sejarah untuk menjaga khasanah kekayaan budaya masyarakat Palembang secara khusus dan masyarakat Indonesia secara umum.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Batasan pada penelitian ini dibagi menjadi empat batasan, yaitu batasan objek penelitian, batasan pembahasan akan objek, batasan pada teori, dan batasan periode pertumbuhan dan perkembangan objek penelitian. Pembatasan objek penelitian penting agar penelitian tetap fokus pada tujuan dan tidak melebar.

### 1.5.1. Batasan Objek Penelitian

Wilayah tepian Sungai Musi sangat luas sehingga objek penelitian terbatas pada permukiman sekitar pusat perkembangan. Kata ‘sekitar’ pada permukiman sekitar pusat perkembangan memiliki cakupan yang masih sangat luas sehingga diperlukan pengerucutan untuk memperoleh batasan penelitian spesifik.

Tahap pertama penentuan pengerucutan pada objek penelitian berasal dari arsip kartografi yang menjabarkan titik awal permukiman di tepian Sungai Musi kemudian diverivikasi dengan perbandingan keadaan saat ini secara kronologis. Berikut adalah penjabaran dari asal muasal batasan pada objek penelitian.

- Peta tahun 1819



Gambar 1.3 Peta Tahun 1819  
Sumber : Arsip Nasional Republik Indonesia

Berdasarkan survey literatur rangkaian observasi langsung, ditemukan peta tertua yang menjadi rujukan pertama yaitu peta kota Palembang (kala itu Kesultanan Palembang Darussalam) pada tahun 1819. Peta ini menunjukkan area-area kompleks benteng dan sekitarnya serta grid perkotaan secara makro pada tahun 1819. Peta tertua ini menjadi dasar pertimbangan pertama dalam menandai batasan wilayah penelitian. Peta ini merupakan peta dengan pembagian wilayah berdasarkan keputusan pemerintah Kesultanan Palembang Darussalam.

Peta tahun 1819 tidak dapat dijadikan rujukan utama dalam menentukan batas penelitian sebab grid jalan sebagai elemen pembatas memiliki ukuran yang tidak proporsional walaupun bentuk grid perkotaan terlihat adanya kemiripan dengan grid eksisting pada tahun 2020. Alasan lain penggambaran massa bangunan terlalu makro (hanya berupa area-area), serta ada beberapa bagian perkotaan yang sudah tidak cocok dengan peta sekarang.

- Peta tahun 1922

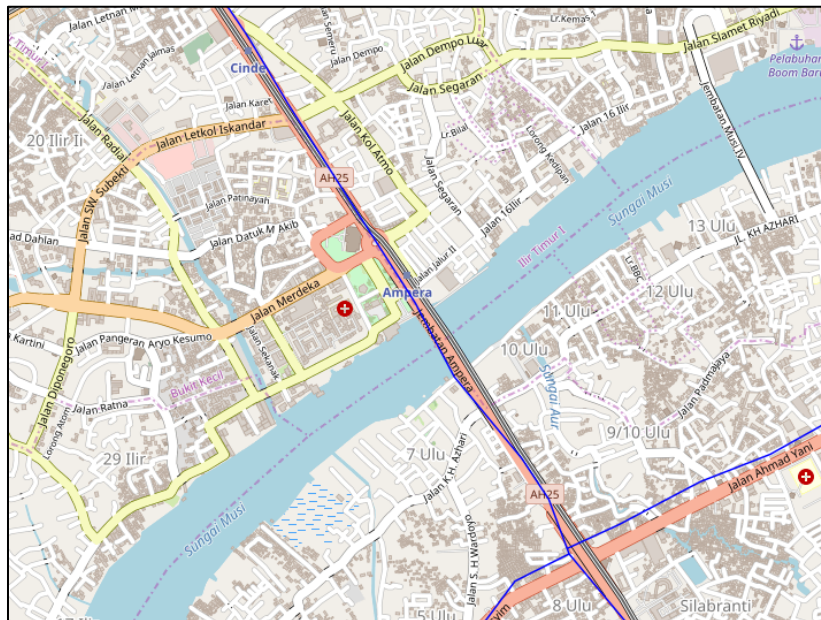


Gambar 1.4 Peta Tahun 1922  
Sumber : *Library of Leiden*



Data peta tahun 1819 tidak dapat terbaca dengan jelas sehingga perlu melihat perkembangan pada tahun selanjutnya yang digambarkan pada peta tahun 1922. Terlihat kemiripan grid peta tahun 1819 dengan peta 1922. Peta 1922 ini memiliki kelebihan yaitu penggambaran massa yang cukup detail dan daerah-daerah kompleks Benteng Kuto Besak lebih terdefinisi. Atas dasar kecocokan tersebut, batas-batas objek sudah dapat terlihat.

- Peta tahun 2020



Gambar 1.5 Peta Tahun 2020  
Sumber : *Google Maps*

Peta eksisting yaitu peta tahun 2020 merupakan peta final yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan batasan objek. Peta 1922 dijiplak pada peta 2020 dan terlihat tidak ada perbedaan signifikan pada batasan wilayah. Batasan wilayah ini dijadikan acuan batas permukiman wilayah tepian Sungai Musi sekaligus batas penelitian.

- Batas Objek Penelitian dari Peta-Peta

Berdasarkan referensi arsip kartografi tersebut dapat dibuat suatu batasan penelitian. Ruang lingkup objek penelitian adalah kelurahan 7 Ulu, 9-10 Ulu, 16 Ilir, dan 19 Ilir. Seluruh batasan bersifat homogen yaitu dibatasi oleh batas kelurahan namun dengan ukuran yang berbeda-beda.

### **1.5.2. Batasan Pembahasan Penelitian**

Suatu kawasan permukiman terdiri dari banyak aspek kehidupan seperti aspek arsitektur, ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, tingkat kesehatan, harapan hidup, psikologi masyarakat, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut berasimilasi dan berkolaborasi menghasilkan produk seperti sekarang. Meneliti sebuah permukiman secara holistik tidak memungkinkan karena tidak sesuai dengan kapabilitas dan di luar ranah arsitektur oleh sebab itu dalam penelitian suatu kawasan permukiman diperlukan batasan dalam pembahasan. Oleh karena itu batasan penelitian ini terbatas pada elemen fisik saja berupa tatanan, massa, dan ruangnya.

### **1.5.3. Batasan Teori Penelitian**

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pertumbuhan dan perubahan (morfologi), teori elemen fisik pembentuk permukiman, teori yang menjelaskan bagaimana membaca data historis untuk membandingkan variabel dengan tepat sehingga dapat mengetahui perubahannya.

### **1.5.4. Batasan Periode Penelitian**

Waktu yang diteliti terbatas sejak masa Kesultanan Palembang Darussalam. Batasan waktu ini berasal dari dokumentasi berupa peta yang dapat ditemukan. Selama proses penelitian, pengumpulan data, dan observasi berlangsung, dokumentasi terjauh yang dapat ditemukan yaitu tahun 1819. Batasan awal tersebut terus dibandingkan dengan periode-periode setelahnya hingga kondisi eksisting yaitu tahun 2020. Dengan demikian maka batasan periode penelitian yaitu tahun 1819-2020.

## **1.6. Metodologi Penelitian**

### **1.6.1. Jenis Penelitian**

Penelitian perkembangan pola permukiman tepian Sungai Musi – Palembang ini menggunakan metode deskriptif-komparatif secara historis garis waktu (timeline) dengan batasan periode tertentu. Penelitian ini mendeskripsikan dan membandingkan elemen permukiman secara historis dengan paradigma kualitatif.

Penelitian ini juga bersifat Analisa eksploratif yang artinya tidak bertujuan untuk membuktikan teori-teori tertentu namun mencari fakta baru.

### **1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

- Tempat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, penelitian ini mengambil tempat di permukiman sekitar tepian Sungai Musi, yaitu semua bangunan fisik di Kelurahan 16 Ilir, 19 Ilir, 7 Ulu, dan 9-10 Ulu dengan batas sebelah utara adalah Jl. Merdeka dan batas sebelah selatan adalah Jl. KH. Azhari. Latar tempat penelitian bangunan ini selain kondisi bangunan, juga di jalan-jalan dan gang-gangnya.

- Waktu Penelitian

Perencanaan penelitian telah dilakukan sejak sebelum dimulainya semester genap 2019/2020 ini sedangkan untuk periode penelitian sampai dengan berlangsungnya siding akhir adalah 4 bulan.

### **1.6.3. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian konsep bermukim masyarakat Desa Trusmi Cirebon, sebagian besar diambil dari narasumber seperti warga setempat, sesepuh, dan pemerintah daerah. Narasumber tersebut terbatas pada wilayah Desa Trusmi Wetan dan Desa Trusmi Kulon dengan batasan yang telah ditentukan. Adapun sumber data lain yang dikumpulkan yaitu data literatur dan data arsip berupa dokumentasi peta yang mendukung pada penelitian ini.

### **1.6.4. Teknik Pengumpulan Data**

Secara garis besar, data-data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua, yaitu pengambilan data dari observasi dan dari pustaka.

- Observasi

Karena keterbatasan dokumentasi historis yang ada, maka data sebagian besar dikumpulkan dari observasi secara langsung ke permukiman sekitar tepian Sungai Musi. Kegiatan observasi langsung ini berupa pencatatan fisik eksisting, penggambaran zonasi dengan metode transect walk yaitu sesuai namanya penggambaran secara dua dimensi tampak fasad bangunan beserta potongan kontur yang dilakukan dengan berjalan. Gambar-gambar tersebut berguna untuk pendataan eksisting, pengelompokan tipe bangunan, serta pembandingan dengan masa lalu. Selain itu observasi langsung dilakukan dengan dokumentasi, dan pengukuran akan kondisi eksisting bila diperlukan.





Gambar 1.6 Observasi Langsung Pada Permukiman Tepi Sungai Musi

Selain pendataan secara satu arah, observasi dilakukan dengan wawancara kepada keturunan Kapitan di Kampung Kapitan 7 Ulu. Wawancara dengan narasumber yang merupakan keturunan dari pada salah satu penduduk pendatang awal di Palembang penting karena cerita-cerita sejarah banyak diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan atau folklore. Narasumber ini dianggap kredibel karena merupakan keturunan asli dari Kapitan, untuk mengenalkan sejarah, cerita, dan perkembangan Kampung Kapitan; Ketua RT/RW setempat untuk memaparkan perkembangan permukiman dan korelasi terhadap sejarah serta kepada beberapa warga sepuh sekitar sebagai saksi sejarah yang masih hidup dan mengalami langsung.

- Studi Pustaka

Data pustaka tidak hanya bersifat sebagai data pendukung atau pelengkap tetapi juga sebagai data petunjuk atau pemandu. Hal ini karena sifat penelitian adalah komparasi secara historis sehingga data-data dari arsip atau dokumentasi menjadi salah satu penentu pada penelitian ini. Selain itu data pustaka berupa dokumentasi mempermudah dalam merekonstruksi kondisi fisik spasial secara lebih akurat.

### 1.6.5. Tahap Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan arsip kartografi dianalisis dengan dikaitkan dengan teori pendekatan menurut teori konsep pembentuk permukiman karya Roger Trancik yaitu figure-ground. Adapun data eksisting yang dikumpulkan berupa:

- Data Pola Tata Massa
- Data Pola Sirkulasi

- Data Pola Orientasi
- Data Elemen Fisik Primer

#### **1.6.6. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Proses penarikan kesimpulan diperoleh dari rangkuman hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berupa deskriptif mengenai perkembangan pola permukiman tepian Sungai Musi - Palembang.

## 1.7. Kerangka Penelitian

